

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini dunia sedang berperang untuk melawan wabah penyakit yang bernama virus Corona. Tepatnya Maret 2020 virus ini menjalar ke seluruh penjuru dunia. Awalnya virus ini berasal dari Wuhan, China yang sampai akhirnya masuk ke Indonesia. Virus corona atau nama lainnya covid-19 ini (*Corona Virus Diseases- 19*) mempunyai gejala awal seperti demam, batuk, dan flu lalu menyerang sistem pernafasan manusia, infeksi paru-paru berat, hingga berujung pada kematian. Virus ini dapat menular ke manusia dan menyerang siapa saja terutama pada lansia (golongan orang lanjut usia), orang dewasa, bayi, ibu hamil, serta ibu menyusui.

Virus ini sangatlah cepat penularannya, virus ini menular melalui percikan air liur atau dahak penderita yang mana akan dihirup oleh manusia lainnya. Oleh karena itu, pemerintah membuat aturan yang ketat agar warga Indonesia bersama-sama untuk memakai masker ketika akan keluar dari rumah. Masker yang digunakan haruslah menutupi hidung dan mulut. Tidak hanya itu, pemerintah juga membuat peraturan protokol kesehatan yang mana warga Indonesia saat ini harus selalu memakai masker, mencuci tangan, dan tidak boleh berkerumun. Angka kematian dari kasus Covid-19 ini sangatlah drastis. Hampir setiap hari bertambah korban dan tidak sedikit pula yang menghembuskan nafas karena virus ini. Pemerintah sendiri melarang adanya kegiatan yang membuat orang-orang untuk berkumpul dan berkerumun. Oleh karena itu keluarlah kebijakan untuk beribadah dirumah saja, bekerja dirumah saja dan belajar dirumah saja. Semuanya dilakukan dirumah agar dapat memutus mata rantai persebaran virus Covid-19.

Dengan adanya kebijakan dari pemerintah untuk belajar dan bekerja di rumah saja, maka dunia pendidikan merubah pola belajarnya yang biasanya yakni tatap muka sekarang beralih menjadi pembelajaran jarak jauh atau disingkat dengan PJJ. Pembelajaran jarak jauh dalam jenjang Pendidikan

Dasar mungkin baru pernah dialami oleh anak-anak sekarang, dan mungkin zaman sebelum adanya virus ini anak-anak juga hanya mengenal pembelajaran tatap muka. Pembelajaran dengan pola seperti ini merupakan cara pemerintah agar sekolah tetap berjalan dan anak-anak tetap mendapatkan pendidikan meski tidak berangkat ke sekolah. Pendidiknya yaitu guru pun mereka bekerja dari rumah. Para guru saat ini sedang berpikir keras untuk mencari cara bagaimana menyampaikan pembelajaran dari rumah kepada para peserta didik agar peserta didik itupun dapat paham mengenai pembelajaran yang disampaikan oleh guru mereka. Salah satu media yang digunakan oleh para guru dalam pembelajaran jarak jauh ini yakni menggunakan *handphone*. *Handphone* sendiri merupakan alat komunikasi yang hampir semua orang sudah menggunakannya. Untuk itu para guru menggunakan *handphone* sebagai media belajar karena semua orang rata-rata sudah memilikinya. *Handphone* juga membutuhkan daya dukung lainnya yakni internet untuk menghubungkannya dengan sistem online.

Saat ini pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan, yakni masuknya era digital yang dapat diakses dengan mudah oleh seluruh warga masyarakat Indonesia terutama dalam bidang pendidikan yakni para pendidik dan peserta didik. Para pendidik dan peserta didik diberi kemudahan dalam mengakses sumber belajar yang tidak hanya dapat digunakan pada komputer saja, melainkan dengan *smartphone* mereka masing-masing. Hampir keseluruhan warga Indonesia sudah menggunakan *handphone* pintar ini bahkan anak sekolah saat ini juga sudah lebih canggih dalam menggunakannya. Akses sumber belajar bisa dilakukan dimana saja dan dengan waktu yang tidak terbatas. Para peserta didik bisa mengaksesnya tidak hanya di waktu jam sekolah, melainkan diluar jam sekolah atau 24 jam. Selain *smartphone* sumber belajar lainnya yang dapat mereka gunakan yakni televisi, radio, surat kabar, media masa, dan lain sebagainya. Dengan dimudahkannya sumber belajar ini, dengan kata lain tanpa seorang pendidikpun mereka akan tetap bisa belajar. Kalau seperti ini muncullah pertanyaan, apakah pendidik sudah tidak diperlukan lagi? Untuk menjawab hal tersebut, marilah kita pahami terlebih dahulu hakikat seorang pendidik dalam pembelajaran. Para pendidik saat ini sedang

mengalami sebuah tantangan yang begitu besar dalam menghadapi pendidikan di era digital. Pendidik yang tidak mampu dalam menghadapi era digital dengan kreativitasnya, maka posisinya siap-siap akan tergantikan. Seorang pendidik yang tidak bisa mengkreasikan pembelajaran ketika berhadapan dengan peserta didik, maka ia akan kalah menarik dengan layanan pendidikan yang disediakan oleh kecanggihan pembelajaran era digital saat ini. Pembelajaran era digital saat ini menyediakan berbagai layanan pendidikan mulai dari *google*, *youtube*, serta aplikasi lainnya yang mendukung proses pembelajaran. Saat ini peserta didik juga sudah dimanjakan dengan berbagai macam pelatihan soal yang dengan mudahnya didownload atau dikerjakan secara *online* dan mereka dapat langsung mengetahui skor nilainya.

Dengan adanya pelayanan yang memudahkan ini, jawaban dari pertanyaan apakah pendidik sudah tidak diperlukan lagi? Maka jawabannya adalah masih. Namun masih disini ialah sosoknya sebagai seorang pendidik yang menjadi panutan bagi peserta didiknya, yang memberikan rasa nyaman kepada para peserta didiknya dalam proses pembelajaran serta mencurahkan kasih sayangnya sebagaimana anak dengan orangtuanya karena guru sendiri ialah sosok orangtua bagi peserta didik di sekolah. Hal yang demikian itu tidak dapat diberikan oleh layanan pendidikan yang bersumber dari internet. Para pendidik yang demikian itulah yang menjadi sosok panutan bagi para peserta didiknya. Ia menjadi sosok terdepan dalam memberi semangat, motivasi dan selalu memberikan kalimat-kalimat positif kepada peserta didiknya agar mereka juga dapat mengembangkan dirinya menjadi lebih maju lagi.

Sebelum adanya pandemi ini, sudah ada beberapa ranah pendidikan yang menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh, salah satunya Universitas Terbuka. Disana para mahasiswa melakukan pembelajaran tidak dalam satu kelas bersamaan, namun berada pada tempat yang berbeda-beda. Saat ini pendidikan di Indonesia sedang mengalami perubahan, yang mana pendidikan yang sebelumnya konvensional dan dilakukan secara tatap muka namun dengan adanya pandemi pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing. Semua jenjang pada pendidikan berubah menjadi pembelajaran jarak jauh dikarenakan masa pandemi ini.

Pembelajaran jarak jauh dalam sistem pendidikan sekolah dasar juga masih menggunakan cara yang sederhana. Awal mulanya guru menggunakan aplikasi *whatsapp* untuk mengirimkan tugas kepada peserta didik. Ada yang mengirimkan tugas berupa foto dan video lalu disimak oleh peserta didik dan mereka mengerjakan tugas yang disampaikan oleh Bapak/Ibu guru mereka. Cara seperti ini memang mudah dilakukan oleh anak-anak pada usia sekolah dasar karena mereka mungkin baru belajar mengaplikasi *handphone*. Waktu terus berjalan dan viru Covid- 19 ini makin meningkat dan jumlah korbannyapun bertambah banyak. Oleh karena itu waktu untuk belajar di rumah akan diperpanjang sampai dengan waktu yang belum ditentukan.

Peranan seorang guru menjadi sangat penting dalam menentukan kualitas dari lembaga pendidikannya, dikarenakan seorang guru adalah jantung dari sebuah lembaga pendidikan. Kualitas guru yang kurang memadai dan memiliki kompetensi di dalam profesinya, maka akan memberikan dampak salah satunya yakni siswanya. Hendaknya seorang guru memiliki kompetensi, memiliki keteladanan, dedikasi, serta memiliki sikap professional untuk meningkatkan pendidikan yang bermutu. Maka, komponen pendidikan yang salah satunya adalah adanya sosok seorang guru agar dapat merubah dunia pendidikan menjadi bermutu. Komitmen seorang guru dalam menjalankan profesinya hendaknya dipraktikan dengan cara yang baik dan benar. Untuk itulah sosok seorang guru hendaknya memiliki pemahaman didalam dunia profesi seorang guru secara komprehensif yang kemudian mampu dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seorang guru juga harus memiliki sikap yang kreatif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan

pendekatan dan metode dalam proses belajar yang produktif bagi peserta didik dan mampu menciptakan proses pendidikan yang menimbulkan rasa senang dan kondusif.

Sosok seorang guru hendaknya mempunyai kecakapan tertentu dalam mendidik dan mengajar yang menjadi profesinya. Seorang guru professional setidaknya memiliki pengetahuan dasar diantaranya memiliki pengetahuan yang bulat dan terus diperbaharui terhadap ilmu yang hendak diajarkan olehnya. Seorang guru yang terus mengembangkan ilmu pengetahuan dan

teknologi menjadikannya memiliki pengetahuan lebih baik dan pengetahuan yang telah lama menjadi usang dan kurang relevan sesuai proses tuntutan di zaman sekarang ini. Oleh sebab itulah guru senantiasa dituntut untuk senantiasa belajar dan mempersiapkan baik yaitu dengan mempelajari ilmu pengetahuan yang hendak diberikan kepada peserta didiknya. Apabila seorang guru tidak menambah kegiatan dalam menggali ilmu pengetahuannya, maka manfaat seorang guru tidak akan sesuai dengan kemajuan yang terus berubah setiap saat seperti zaman sekarang ini. Di dalam kecakapan dan keterampilan-keterampilan secara teknis serta memiliki kepribadian-kepribadian tersebut merupakan kemampuan profesional seorang guru.

Seorang guru yang profesional akan memikirkan bagaimana cara ia dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didiknya. Oleh karena itu seorang guru haruslah kreatif dan inovatif agar peserta didik tidak merasa bosan dengan proses belajar yang itu-itu saja. Kreativitas ialah suatu kegiatan yang menghasilkan karya baru yang mana didalamnya bersifat inovatif, belum ada sebelumnya, segar, menarik, aneh, dan mengejutkan serta berguna untuk mengembangkan dan mendatangkan hasil yang lebih baik.³ Kreativitas dalam proses pembelajaran dominan harus dikuasai oleh seorang guru. Dengan berfikir lebih kreatif maka akan lahir metode-metode baru dalam pembelajaran. Apalagi dalam pembelajaran jarak jauh seperti saat ini. Anak-anak harus tetap mendapatkan pembelajaran meski tidak bertatap muka. Guru pun harus tetap memberi pembelajaran kepada peserta didik walau dengan jarak jauh. Dengan adanya kreativitas seorang guru dalam pembelajaran jarak jauh, maka peserta didik akan lebih bersemangat lagi dalam belajar. Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut, kreativitas ditandai dengan adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Kreativitas guru dalam proses pembelajaran merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam mengolah pembelajaran dalam usahanya mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran yaitu dengan merumuskan persiapan mengajar, kegiatan pembelajaran, memilih dan

menerapkan metode pengajaran yang tepat dan sesuai, mampu berinteraksi dengan peserta didik secara baik, sehingga dapat menciptakan situasi belajar dan merangsang peserta didik untuk selalu aktif terlibat dalam mengikuti pelajaran.

Kreativitas menjadi unsur penting dalam menyukkseskan pengajaran. Tanpa kreativitas, pembelajaran akan terasa jenuh dan potensi anak tidak berkembang dengan baik, terlebih dalam suasana pembelajaran pada masa era new normal. Sejak menurunnya virus baru yang diberi nama COVID-19 (*Corona Virus Disease-19*) di Indonesia sejak awal juni 2021, maka pemerintah Indonesia mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mencegah semakin bertambahnya virus COVID-19 tersebut, salah satunya dengan menerapkan sistem *Social Distancing* (Pembatasan interaksi sosial). Wabah COVID-19 membuat banyak kegiatan publik beralih dengan pusat aktivitas utamanya berada dirumah. Situasi ini merupakan realitas baru yang juga dialami dunia pendidikan utamanya terjadi pada pengajaran Pendidikan Anak Sekolah Dasar SDN 3 Bulusan Karangdowo. Berdasar pada amanat Undang-undang Dasar 1945, maka pengertian pendidikan di sekolah dasar merupakan upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti yang santun serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya. Pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan anak yang berusia antara 7 sampai dengan 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat bagi siswa. Disinilah siswa sekolah dasar ditempa berbagai bidang studi yang kesemuanya harus mampu dikuasai siswa. Tidaklah salah bila di sekolah dasar disebut sebagai pusat pendidikan. bukan hanya di kelas saja proses pembelajaran itu terjadi akan tetapi di luar kelas pun juga termasuk ke dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam (Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional) dijelaskan pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang tertuang ke dalam tujuan pendidikan nasional dan pendidikan di sekolah dasar yaitu, untuk mewujudkan suasana belajar dan proses kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, dalam berbangsa dan bernegara.

Pendidikan anak sekolah dasar cenderung semakin meningkat dan berpengaruh pada kualitas penyelenggaraan lembaga pendidikan anak sekolah dasar. Sehingga upaya pemerintah dalam mengurangi angka penyebaran Covid-19 dan kegiatan pendidikan dapat berjalan seperti biasanya maka pemerintah melakukan beberapa upaya untuk mengurangi angka tersebut yang salah satunya diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan sistem dalam jaringan (daring) dan sistem luar jaringan (luring). Sistem pembelajaran daring, dilakukan tanpa tatap muka secara langsung, melainkan dilakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh. Dengan sistem pembelajaran jarak jauh, peserta didik tidak diharuskan atau diwajibkan untuk datang ke sekolah maupun kampus untuk melaksanakan pembelajaran. Banyak sarana yang pada akhirnya diterapkan oleh tenaga pendidik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara jarak jauh. Sarana pembelajaran jarak jauh tersebut tidak dapat dihindari dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Sarana pembelajaran tersebut di antaranya aplikasi *google meet*, aplikasi *zoom*, *google classroom*, *youtube*, televisi, maupun media sosial *whatsapp*. Di mana semua sarana tersebut dihasilkan dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju, sehingga peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran dimasa pandemi covid-19.

Guru merupakan salah satu unsur dalam penyelenggaraan sistem pendidikan di sekolah. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk, membina serta mencapai hasil pendidikan dan peningkatan mutu. Peran guru kerap kali menjadi sumber inti dalam mentransformasi nilai-nilai ilmu pengetahuan maupun nilai-nilai lainnya kepada peserta didik sehingga kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh guru mendominasi proses pembelajaran dan pembentukan hasil belajar terhadap peserta didik. Guru sebagai seorang pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan dan peningkatan mutu.

Permasalahan dalam dunia pendidikan kaitannya dengan guru yang sering ditemukan adalah kurangnya kreativitas guru dalam mengajar. Guru yang kurang kreatif dalam mengajar menjadikan pembelajaran berjalan monoton, sehingga menimbulkan kejenuhan pada peserta didik. Guru terkadang hanya fokus pada pemenuhan tahapan pembelajaran dan materi yang harus disampaikan, tanpa memikirkan strategi atau cara terbaik untuk keberhasilan dalam pembelajaran. Guru mengajar hanya sekedar menggugurkan kewajiban tanpa memastikan pemahaman semua peserta didiknya dari materi yang telah diajarkan.

Guru sebagai seorang pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran pada masa pandemik covid 19, guru dituntut harus lebih kreatif dalam menyajikan materi-materi pelajaran dengan keterbatasan waktu dan tempat serta harus tetap memperhatikan protokol kesehatan. Guru yang memiliki kreativitas dalam mengajar menjadikan pembelajaran menjadi berkualitas. Pembelajaran menjadi efektif, suasana pembelajaran menjadi asyik dan menyenangkan, serta pembelajaran tidak membuat peserta didik mengalami kejenuhan. Guru yang kreatif tentunya memiliki modal wawasan yang luas dan menguasai banyak metode pembelajaran sehingga mampu memilih metode dan media pembelajaran dengan tepat. Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dalam menyampaikan pesan dan isi pelajaran pada saat itu, guru juga harus berkepribadian baik sehingga mampu menjadi contoh bagi para peserta didiknya. Jadi, guru merupakan sosok yang sangat berpengaruh pada keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas serta hasil riset awal terhadap Guru di SDN 3 Bulusan, bahwasannya dengan adanya PJJ ini membutuhkan daya kreativitas dari masing-masing guru untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didiknya. Dari hasil observasi awal di SDN 3 Bulusan Karangdowo terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran kurang terlaksana secara efektif dan peserta didik masih kurang memahami materi pelajaran yang diberikan, dikarenakan masih kurangnya kreativitas guru dalam pembelajaran di masa new normal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti memfokuskan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Kreativitas Guru dalam menggunakan Media Pembelajaran di masa New Normal di SDN 3 Bulusan?
2. Bagaimana Kreativitas Guru dalam menggunakan Metode Pembelajaran di masa New Normal di SDN 3 Bulusan ?
3. Hambatan apa saja dalam menggunakan Media dan Metode Pembelajaran di masa New Normal di SDN 3 Bulusan ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Kreativitas Guru dalam menggunakan Media Pembelajaran di masa New Normal di SDN 3 Bulusan.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Kreativitas Guru dalam menggunakan Metode Pembelajaran di masa New Normal di SDN 3 Bulusan.
3. Untuk mendeskripsikan Hambatan Kreativitas Guru dalam menggunakan Media dan Metode Pembelajaran di masa New Normal di SDN 3 Bulusan.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

1. Manfaat Teoritis

Mampu memberikan feedback / umpan balik positif dalam menerapkan kreativitas pembelajaran blended learning di masa *new normal* di SDN 3 Bulusan.

2. Manfaat Praktis

Berikut ini merupakan beberapa manfaat praktis dari penelitian tersebut.

1. Bagi Siswa

Menghadirkan pengalaman mengenai pembelajaran blended learning yang mungkin baru pernah mereka alami dan sebelumnya mereka belajar secara langsung di sekolah.

2. Bagi Guru

Mampu memberikan kreativitas model pembelajaran secara online dan offline dalam pembelajaran blended learning untuk mengembangkan kemampuan siswa.

3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk mahasiswa bagaimana cara mengkreasi pembelajaran blended learning di masa *new normal* di SDN 3 Bulusan.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna sebagai referensi untuk mengkaji lebih jauh bagaimana kreativitas guru dalam pembelajaran blended learning di masa *new normal* di SDN 3 Bulusan ataupun kemampuan di bidang yang lainnya.